



---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT  
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PUBLIKSAI PELAPORAN  
KEUANGAN**

**(Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang  
Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI Periode 2019-2021)**

**Erik Mandala Putra**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi

Email: [erickmandalamandala7285@gmail.com](mailto:erickmandalamandala7285@gmail.com)

**Usdeldi**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi

Email: [usdeldi@uinjambi.ac.id](mailto:usdeldi@uinjambi.ac.id)

**Achyat Budianto**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi

Email: [achyat.ultra@uinjambi.ac.id](mailto:achyat.ultra@uinjambi.ac.id)

Korespondensi penulis: [erickmandalamandala7285@gmail.com](mailto:erickmandalamandala7285@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to find out whether the variable company size and audit opinion have an effect on the timeliness of publication of financial reports for food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Exchange (ISSI) and also listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The population in this study are all manufacturing companies in the food and beverage sub-sector which are listed on the Indonesian Sharia Stock Exchange (ISSI) and also listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sampling technique used purposive sampling. 16 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector were obtained which were listed on Indonesian Sharia Stocks for the 2019-2021 period as research samples.*

*This research is a quantitative study using secondary data in the form of the company's annual financial reports. The analytical method used in this study is binary logistic regression assisted by the IBM SPSS statistics 25.0 application. The results of this study indicate that the firm size variable has no effect on the timeliness of financial reporting publication, while the audit opinion variable has a significant effect on the timeliness of financial reporting publication. Simultaneously the independent variables, namely company size and audit opinion, have an effect on the timeliness of financial reporting publication.*

**Keywords:** *Company Size, Audit Opinion, Timeliness*

---

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 2, 2023; September 22, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan terdaftar juga di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan terdaftar juga di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Diperoleh 16 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Saham Syariah Indonesia periode 2019-2021 sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistic biner dibantu dengan aplikasi IBM SPSS *statistic* 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan, sedangkan variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Secara simultan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.

**Kata kunci:** *Ukuran perusahaan, opini audit, dan ketepatan waktu.*

## **LATAR BELAKANG**

Pasar modal di Indonesia mempunyai aspek dan peran yang penting bagi perekonomian, pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk membantu mempercepat pembangunan suatu negara. Sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan, pasar modal berperan sebagai sumber pendanaan bagi entitas bisnis dengan menyediakan alternatif investasi jangka pendek dan jangka Panjang, dalam bentuk obligasi, saham, reksadana, dan lain sebagainya. Dengan perkembangan yang ada, pasar modal akan dikatakan berjalan dengan baik bila informasi-informasi yang diperlukan oleh pihak yang terlibat dapat diperoleh dengan cepat, tepat, akurat, kontinu dan efisien.

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis khususnya di negara Indonesia yang semakin pesat banyak perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh dan ikut menyemarakkan dunia bisnis dan tentunya akan berpengaruh terhadap bisnis investasi dimasa mendatang dengan tingkat persaingan yang semakin ketat, terutama dalam

penyediaan dan pengadaan informasi yang menjadi dasar setiap pengambilan keputusan.

Salah satu sumber informasi penting dalam sebuah perusahaan yaitu laporan keuangan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dan hasil dari usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, laporan keuangan yang dibutuhkan antara lain adalah laporan neraca, laporan labarugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dan juga sebagai sumber informasi bagi investor dan salah satu dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang sudah dipercayakan kepadanya.

Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan tugas perusahaan yang dilakukan oleh manajemen atas segala sumber daya yang dialokasikan, yang kemudian digunakan untuk membentuk kebijakan perusahaan. Disebutkan dalam (PSAK) atau Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No.1 tahun 2012, tujuan dari laporan keuangan yakni memberi informasi mengenai kondisi keuangan, kondisi kinerja perusahaan, serta cash flow pada perusahaan dan berfungsi untuk seluruh pengguna dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada awalnya telah diatur dan tercantum dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang berisi bahwa perusahaan public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak berakhirnya tahun buku.

Menurut Ginanjar laporan keuangan berperan penting dalam menilai tingkat kinerja suatu perusahaan. Hal ini dapat mencerminkan apakah suatu perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik atau tidak sehingga nantinya informasi tersebut digunakan untuk menilai keberlanjutan perusahaan, berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan OJK No.29/POJK/4.2016, emitem atau perusahaan yang go publik wajib menyampaikan laporan tahunannya kepada OJK, sebagaimana dimaksud pada pasal 7 ayat 1, dalam jangka waktu paling lambat empat bulan sejak tahun buku berakhir. Sanksi akan dikenakan jika terjadi pelanggaran regulasi diantaranya sanksi tertulis, denda

pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pencabutan izin dan pencabutan pendaftaran.

Namun pada kenyataannya dengan peraturan yang telah diatur dan sanksi yang telah ditetapkan oleh Bapepam dan Ojk mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan. Melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia terdapat masih adanya perusahaan-perusahaan melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan beberapa tahun kebelakang telah di catat dan diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan kurun waktu 5 tahun terakhir:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perusahaan Yang terdaftar di BEI Terlambat**  
**Menyampaikan Laporan Keuangan 2017-2021**

Tahun	Jumlah	Ketepatan Waktu			
		Sesuai	%	Terlambat	%
2017	566	556	98%	10	2%
2018	619	583	94%	36	6%
2019	668	626	94%	42	7%
2020	713	625	88%	88	14%
2021	722	631	87%	91	14%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di akses, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan masih banyaknya perusahaan yang go public yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditannya. Terbukti dalam kurun waktu 5 tahun terakhir keterlambatan perusahaan go public dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya setiap tahun meningkat. Pada tahun 2017 sebanyak 10 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 desember 2018 sehingga seluruh perusahaan yang tercatat dikenakan sanksi peringatan tertulis I. Pada tahun 2019 kembali meningkat sebanyak 42 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Kemudian pada tahun 2020 keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan mengalami kenaikan mencapai 52% terdapat 88 perusahaan yang terlambat. Dan pada tahun 2021 kembali meningkat tercatat sebanyak 91 perusahaan yang terlambat mengumumkan laporan keuangan auditan yang berakhir

per 31 desember 2021 diketahui batas pelaporan keuangan auditan pada akhir bulan keempat.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan meminimalisir terjadinya kecurangan atau manipulasi data sehingga data yang dirilis secara tepat waktu akan lebih bernilai dan bermanfaat bagi para pengguna informasi. Kemudian pada penelitian ini penomena keterlambatan pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Berikut pada paragraf dibawah ini terdapat data-data dalam kurun waktu 5 tahun terakhir keterlambatan pelaporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021.

**Tabel 1.2**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman di ISSI Terlambat Menyampaikan**  
**Laporan Keuangan Periode 2017-2021**

Tahun	Jumlah	Ketepatan Waktu			
		Sesuai	%	Terlambat	%
2017	11	9	82%	2	22%
2018	16	14	88%	2	14%
2019	26	22	85%	4	18%
2020	29	22	76%	7	32%
2021	30	26	87%	4	15%
Total	112	93	83%	18	19%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di akses, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa pada lima tahun terakhir terdapat terdapat beberapa perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami keterlambatan dalam melakukan pelaporan keuangan perusahaan. Sampai dengan tahun 2021 terdapat 30

perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan menyatakan secara jelas bahwa ketepatan waktu merupakan faktor penting dalam penyampaian laporan keuangan guna memperoleh informasi yang berkualitas, relevan dan dapat diandalkan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dikatakan sangat penting karena jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang akan diberikan akan kehilangan relevansinya.

Laporan keuangan dikatakan sebuah informasi akan bermanfaat bila informasi tersebut di sediakan tepat waktu. Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin juga telah diajarkan dalam Al-Qur'an. Serta agama-agama lainnya, Agama islam juga menganggap bahwa menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan ketaqwaan. Dalam ajaran agama islam waktu dijadikan sebagai sesuatu hal yang amat sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana difirmankan Allah Swt, mengenai ketepatan waktu yang tersirat didalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan yang merugi, kecuali bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa yang mengerjakan suatu kebajikan dan saling nasihat -menasihati supaya menaati kebenaran serta saling nasihat-menasihati untuk kesabaran.”* Q.S Al-Ashr 103: Ayat 1-3.

Dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3 di atas tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya arti dari sebuah waktu dalam islam seperti khususnya hal mengenai ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan. Apabila mengalami keterlambatan waktu dalam pelaporan keuangannya maka akan merugikan pula bagi perusahaan kedepannya.

Masih banyaknya perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah diterbitkan oleh Bapepam dan OJK, menunjukkan bahwa peraturan-peraturan dan sanksi yang dibuat tidak dapat menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu palporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh terdapat beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, salah satunya yaitu ukuran perusahaan (*firm size*).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang tergolong besar akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang tergolong kecil. Pada kenyataannya perusahaan yang tergolong besar harus lebih berhati-hati dalam melakukan menyampaikan laporan keuangannya kearena lebih disorot publik daripada persahaan yang tergolong kecil.

Untuk mengukur besar dan kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Investor lebih memilih menanamkan modalnya di perusahaan yang dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja yang akan berdampak pada kualitas laba sehingga akan membuat laporan keuangan semakin tepat waktu dan berkualitas.

Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar memiliki lebih banyak, staf akuntansi, lebih banyak sumber informasi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, ada pengawasan, regulator, investor dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Faktor selanjutnya yaitu opini audit, opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai suatu kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini auditor yang diberikan akan dipublikasi bersamaan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Opini wajar tanpa pengecualian akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah menyusun dan melaporkan dengan baik laporan keuangannya.

Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporan keuangannya akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena opini wajar tanpa pengecualian merupakan kabar baik (Good News) dari auditor, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena menerima opini selain dari opini wajar tanpa pengecualian karena hal tersebut dianggap kabar buruk (Bad News).

Terkait penelitian terdahulu tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah ada beberapa peneliti yang menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

seperti penelitian yang dilakukan Leni Septiani dan Rizka Indri Arfianti (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai total asset pada perusahaan maka perusahaan akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang kecil. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novy Asriatun dan Akhmat Syarifudin (2020), Rahmawati dan Suryono (2015), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) dan Putu yoga, Ni Luh Sari Widiyanti (2017) terdapat perbedaan hasil penelitian, penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya terkait penelitian terdahulu tentang pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Rahayu dan Anita 2020 pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa opini audit yang diukur dengan variabel dummy berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Anisa dan Joko Kristianto 2019 menyatakan bahwa opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan yang mendapat opini audit yang baik akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Angela Veronika 2019 terdapat perbedaan hasil bahwa opini audit yang diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BEI atau [Bursa Efek Indonesia](#) menjelaskan bahwa Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan produk berbasis investasi syariah, baik itu pada tingkat global ataupun lokal. Pada tahun-tahun terakhir ini, perkembangan dan ekspansi investasi berbasis syariah, produk dalam pasar modal khususnya, menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesiasampai 2019 yang lalu, perkembangan pasar modal syariah cenderung lebih dominan dibanding dengan pasar modal nonsyariah. Ditinjau dari segi produk, angka saham berbasis syariah mencatatkan nilai 318 saham atau 61% dari keseluruhan kapital dalam pasar modal di Indonesia. Diasamping itu, besaran angka saham berbasis syariah di sepanjang tahun 2019 naik 34% jadi 318 saham semenjak Indek Saham Berbasis

Syariah Indonesia (ISSI) diperkenalkan pada tahun 2011 dan saat itu potensi saham berbasis syariah hanya 237 saham saja.

Perkembangan ekonomi berbasis syariah yang makin pesat itu, serta potensi perusahaan syariah juga dinilai berkualitas sangat baik pada masasekarang ini, dituntut adanya mekanisme audit keuangan syariah sebagai alat pendukung. Instrumen keuangan berbasis syariah bisa terwujud dalam pelbagai bentuk badan pembiayaan, misalnya lembaga keuangan pasar saham berbasis syariah. Eksistensi pasar saham berbasis syariah juga diharapkan akan jadi sarana alternatif dalam berinvestasi bagi para investor yang akan melakukan investasi berdasarkan asas syariah yang islami.

Berkaitan dengan besarnya minat para investor dalam berinvestasi pada sejumlah perusahaan syariah, oleh karenanya perusahaan berbasis syariah harus lebih menaikkan nilai kompetensi perusahaannya. Satu diantara indikator baiknya kualitas suatu perusahaan adalah adanya informasi laporan keuangan dari perusahaan itu. Apabila sebuah perusahaan memiliki kemampuan dalam mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, maka makin baik kualitas perusahaan tersebut dimata para investor dan para calon investor. Cepatnya waktu dalam penyajian laporan keuangan bisa berpengaruh terhadap proses penyelesaian audit dari laporan keuangan, oleh karena itu perusahaan tersebut sebaiknya menghindari proses *audit delay* yang lama untuk meminimalisir keterlambatan penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Kasin dan Rizka tentang Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independent selain itu, untuk periode penelitian Kasin dan Rizka yaitu 2014-2016. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2019-2021. Sebagai bentuk pembaharuan dari penelitian sebelumnya, perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian Kasin dan Rizka pada perusahaan energi yang terdaftar di JII70. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Perbedaan terakhir terletak pada teknik analisis, penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Berdasarkan pemaparan diatas dengan adanya penomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis kembali seberapa kuat korelasi antar variabel, dengan mengangkat judul penelitian yang berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* Periode 2019-2021).".

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spense di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Kemudian dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Menurut Ross teori sinyal adalah suatu tindakan yang di ambil manajemen dalam perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap tentang prospek perusahaan dimasa mendatang. Ross juga menyatakan bahwa Pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham meningkat, *sinyal* yang diberikan berasal dari laporan keuangan tahunan. Hasil dari informasi tersebut sangat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan.

### **2. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)**

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut kamus umum bahasa indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

### **3. Ukuran Perusahaan**

#### **a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan juga dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Harahap adalah total aset, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain.

**b. Indikator Ukuran Perusahaan**

Menurut Sudarmaji Indikator dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Dari beberapa yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi agar lebih berfokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan. Salah indikator yang dipilih dalam penelitian ini adalah total aset. Menurut PSAK Nomor 1 tahun (2007 :10) yang dimaksud dengan aset adalah segala manfaat ekonomi yang mengandungpotensi dalam suatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Ghozali ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total asset. Dalam penelitian ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Penggunaan logaritma natural dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

Menurut peraturan OJK Nomor 53/POJK.04/2017 ada tiga jenis ukuran perusahaan tersebut, yaitu:

- 1) Perusahaan skala kecil yaitu memiliki total aset tidak lebih dari Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah).

- 2) Perusahaan skala menengah yaitu memiliki total aset lebih dari Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp.250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah).
- 3) Perusahaan skala besar yaitu memiliki total aset lebih dari RP.250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah).

#### **4. Opini Audit**

##### **a. Pengertian opini audit**

Menurut Mulyadi Opini Audit adalah alat yang digunakan oleh auditor untuk mempublikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pemangku kepentingan. Pertimbangan auditor sangatlah penting bagi perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang laporan keuangannya yang telah diaudit.

Menurut Hery opini audit menggambarkan suatu kewajaran atas informasi laporan keuangan, dan opini audit juga dapat mempengaruhi pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan suatu perusahaan, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) cenderung akan menyajikan laporan keuangannya tepat waktu, artinya perusahaan tidak menunda untuk menyampaikan kabar baik (good news) tentang kewajaran laporan keuangan. Bagi perusahaan yang mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) cenderung menunda-nunda dalam menyajikan laporan keuangannya, artinya perusahaan memperlambat untuk penyampaian laporan keuangannya karena pendapat yang tidak menyenangkan atau berisi berita buruk (bad news).

Laporan audit merupakan media yang digunakan auditor dalam menginformasikan kepada masyarakat lingkungannya. pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup dan paragraf pendapat. laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilakukan. laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit.

##### **b. Indikator Opini Audit**

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Laporan auditor wajar tanpa pengecualian (akuntan publik) diterbitkan ketika persyaratan audit telah ditentukan dan tidak terdapat salah saji material dan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi. Penilaian tidak layak mengungkapkan bahwa ringkasan anggaran benar-benar menyajikan, dalam setiap hal yang material, posisi moneter, konsekuensi tugas dan pendapatan dari bahan tertentu sesuai aturan akuntansi yang tepat di Indonesia.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (Unqualified Opinion With Explanatory Paragraph/Language)

Laporan keuangan disajikan secara wajar tetapi auditor merasa bias atau perlu memberikan informasi tambahan. Berikut adalah alasan utama penambahan paragraf penjelasan atau perubahan kata dalam laporan audit yang tidak memenuhi syarat.

- a. Prinsip akuntansi tidak seragam.
- b. Ada banyak keraguan tentang keberlanjutan
- c. Usaha atau perusahaan tersebut hidup (business continuity).
- d. Auditor menyetujui penyimpangan dari standar akuntansi.
- e. Kebutuhan untuk menyoroti masalah atau isu.
- f. Laporan yang melibatkan auditor lain.

Jika kelima penyebab tersebut tidak signifikan, maka laporan garansi yang dapat diterbitkan adalah laporan garansi standar yang tidak memenuhi syarat. Opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau kata-kata yang dimodifikasi harus diterbitkan sebagai opini audit wajar dengan pengecualian untuk suatu peristiwa material, bergantung pada sifat peristiwa tersebut.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion).

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan saat ini, dalam semua hal yang material, kondisi keuangan, hasil operasi dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia untuk tujuan hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dikeluarkan ketika auditor percaya bahwa semua laporan keuangan telah disajikan secara

wajar tetapi ruang lingkup audit terbatas (kondisi 1) atau prinsip akuntansi tidak diikuti (kondisi 2). Pendapat wajar dengan pengecualian adalah bentuk penyimpangan paling ringan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian diterbitkan ketika kondisi 1 atau kondisi 2 terpenuhi secara substansi tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

4. Pendapat tidak wajar (adverse opinion) Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan keadaan keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan tertentu menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan opini negatif hanya dikeluarkan jika auditor yakin bahwa semua laporan keuangan mengandung kesalahan material atau pernyataan menyesatkan yang tidak menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi. Laporan negatif hanya dapat dikeluarkan jika auditor memiliki informasi (pengetahuan) setelah pemeriksaan menyeluruh bahwa standar akuntansi tidak diikuti.
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion) Pernyataan menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Laporan sanggahan dikeluarkan ketika auditor tidak dapat memastikan bahwa laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Kebutuhan untuk menolak opini audit muncul jika terdapat batasan yang sangat signifikan dalam ruang lingkup audit (situasi 1), sehingga kecukupan laporan keuangan secara keseluruhan dipertanyakan atau terdapat hubungan dependen antara auditor dan auditor klien mengenai tingkat materialitas.

Kedua situasi tersebut sangat menghambat auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Variabel opini audit dapat diukur menggunakan dummy dimana opini wajar tanpa pengecualian (nilai dummy 1) dan selain opini wajar tanpa pengecualian (nilai dummy 0).

WTP=1 Selain WTP=0

## **5. Ketepatan Waktu**

Menurut Suwardjono ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat di butuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna daripada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya.

Sedangkan menurut Hendriksen bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai.

Keakuratan pelaporan keuangan adalah jangka waktu untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal penutupan buku Perseroan (31 Desember) sampai dengan tanggal penyampaian kepada Bapepam-LK. Indonesia termasuk dalam UU No. 8 Tahun 1995 terkait dengan Pasal Modal, yang mendefinisikan keterbukaan informasi sebagai pedoman umum, mewajibkan penerbit perusahaan publik dan pihak lain yang taat hukum untuk memberikan informasi kepada publik secara tepat waktu.

Setiap informasi material tentang bisnis atau sekuritas yang dapat memengaruhi keputusan investor tentang sekuritas yang mendasari dan/atau harga sekuritas tersebut pada tahun 1996, bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua bapepam nomor : 80/pm/1996 mengenai kewajiban bagi setiap emitem dan perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada bapepam selambat-

lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Variabel ini diukur menggunakan variabel Dummy dengan kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat (menyampaikan laporan keuangan setelah 30 April) dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu (menyampaikan laporan sebelum 1 Mei).

*Tepat waktu = 1.*

*Tidak tepat waktu = 0*

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memberikan pengetahuan baru yang dapat diperoleh (dicapai) dengan menggunakan metode statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data data numerikal (angka) yang diolah dengan model statistika. Serta metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang bersifat statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis telah diajukan.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada tahun 2022, sedangkan objek pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) yang menyediakan informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada beberapa perusahaan melalui situs resmi [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). periode 2019 hingga 2021.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder; Data yang disediakan secara langsung melalui media perantara dan dikumpulkan serta disusun oleh pihak lain seperti otoritas dan lembaga resmi lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa jurnal, penelitian terdahulu, artikel, buku, website dan laporan keuangan tahunan perusahaan pada manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) periode 2019-2021., yang diperoleh melalui website resmi seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1) Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari: Obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tergabung dalam *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) dan terdaftar juga Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

##### 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada. karena adanya keterbatasan dana tenaga dan waktu maka penelitian hanya menggunakan beberapa sampel dari populai tersebut.

#### **E. Metode Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang telah ditentukan dan di pertimbangkan dengan kriteria tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria yaitu:

- 1) Jumlah Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019-2021
- 2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki saham syariah.

- 3) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tergabung pada Indeks Saham Syariah Indonesia dan tercatat secara konsisten selama periode 2019-2021.

**Tabel 3. 1**  
**Teknik Purposive Sampling**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019-2021	30
No	Kriteria Pemilihan Sampel	
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki saham syariah.	-14
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tergabung pada Indeks Saham Syariah Indonesia dan tercatat secara konsisten selama periode 2019-2021	16
Perusahaan yang sesuai dengan <i>Purposive Sampling</i>		16
Jumlah Data dan Sampel (12 x 3)		48

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 16 perusahaan. Dari tabel 3.1 berikut ini adalah perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 3. 2**  
**Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI Periode 2019-2021**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.

2	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company
3	MYOR	Mayora Indah Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	SKLT	Sekar Laut Tbk.
6	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
7	GOOD	Garuda Putra Putri Jaya Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
10	AISA	Fks Food Sejahtera Tbk.
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
13	STTP	Siantar Top Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian, Penelitian dokumenter digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah kegiatan penelitian mempelajari hal-hal tertulis seperti buku, dokumen, prosedur, dan alin-lain. Penelitian dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan, mencatat dan menelaah data sekunder yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di *ISSI* periode 2019 hingga 2021, sumber data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan output dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 diatas dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,643 > a = 0,05$  dengan arah *koefisien regresi* positif sebesar 0,058 dengan demikian penelitian ini menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$  maka artinya variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan ( $Y$ ).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin awal perusahaan melaporkan laporan keuangannya. Semakin awal perusahaan melaporkan laporan keuangannya, maka perusahaan akan terhindar dari ketelambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Jumlah aset yang tinggi menggambarkan kredibilitas perusahaan dalam mempersiapkan laporan keuangannya lebih cepat.

Menurut teori kepatuhan sebagaimana dijelaskan perusahaan perlu mempertimbangkan bagi kelangsungan hidup perusahaan, terlebih perusahaan besar. Baik buruknya kinerja perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Untuk itu, perusahaan besar lebih taat terhadap peraturan dan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Reputasi yang baik perlu dibangun dan dipertahankan semata-mata untuk memperoleh kepercayaan dimata publik maupun para pengguna laporan keuangan.

Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas dimana ukuran perusahaan yang besar mampu lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini bearti besarnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, sebaliknya ukuran perusahaan yang kecil tidak menentukan keterlambatan perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Anissa dkk dan Rahayu Pangestu dkk menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan kecil tidak

selalu terlambat dalam dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan besar maupun kecil semua memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaannya kepada public secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono pada tahun menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak sumber daya (aset) yang dimiliki, memiliki banyak sumber informasi, staf akuntansi dan system informasi yang lebih canggih, sehingga mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

## **2) Pengaruh Opini Audit terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel opini audit sebesar 0,002 dan nilai koefisien regresi sebesar 1,536 pada tingkat signifikansi  $0,002 < \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang bearti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel opini audit ( $X_2$ ) terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan ( $Y$ ).

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan, pemberian opini audit terhadap laporan keuangan menjadi keandalan bagi laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia bahwa dalam penyajian laporan keuangan harus memuat laporan auditor independen (opini audit). Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah menyatakan pendapat bahwa laporan keuangan suatu perusahaan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepatuhan sebagaimana teori kepatuhan menggambarkan orang akan cenderung dan patuh pada norma dan peraturan yang ada. Kaitan teori kepatuhan dengan variabel opini audit adalah perusahaan yang memiliki opini audit yang baik akan lebih cepat dan patuh dalam

menyampaikan laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan informasi yang baik bagi para investor. Perusahaan yang tidak menerima pendapat wajar tanpa pengecualian memiliki audit delay yang lebih lama, karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Hal tersebut dikarenakan adanya opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor untuk mendorong perusahaan agar lebih cepat dalam mempublikasikan pelaporan keuangannya karena opini yang diterima perusahaan wajar tanpa pengecualian sebagai berita yang baik atas kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami Rahmatia dkk dan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah Iriana. Bahwa variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Demikian juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Natal Krisman Lahagu dkk bahwa variabel opini audit juga berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena setiap perusahaan tentu ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya karena opini tersebut merupakan kabar baik perusahaan. Sedangkan opini yang kurang baik sebisa mungkin dihindari oleh perusahaan, karena hal tersebut merupakan kabar buruk perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradipta yang menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.

### **3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 diatas bahwa variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan opini audit ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tergabung dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI), dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- 1) Variabel ukuran perusahaan berdasarkan nilai signifikansi  $0,643 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan yang dinilai melalui total aset tidak mempengaruhi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
- 2) Variabel opini audit berdasarkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima artinya variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Semakin baik opini yang didapatkan perusahaan atas laporan keuangannya maka semakin tepat waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya.
- 3) Variabel ukuran perusahaan dan opini audit berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima artinya secara simultan variabel independen ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Secara bersama-sama semakin tinggi ukuran perusahaan dan opini audit maka semakin tinggi ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya

### **B. Saran**

Dari penelitian ini diharapkan akan menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian berikutnya dapat dilihat pada paragraf dibawah ini.

- 1) Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independent yaitu ukuran perusahaan dan opini audit.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode objek penelitian karena dalam penelitian hanya dilakukan 3 periode.

Bagi seluruh perusahaan diharapkan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu untuk mengantisipasi terjadinya teguran dan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **AL-QUR'AN**

[1] Departemen, Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2018.

### **BUKU**

[2] Mulyadi. *Auditing Dan Pendekatan Terpadu*. 6th Ed. Jakarta: Salemba Empat, Humanika Medika, 2014.

[3] Dadang, Muljawan. *Ekonomi Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia, 2020.

[4] Ghozali., Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. 9th Ed. Semarang: Undip, 2018.

[5] Eldon S, Hendriksen. *Teori Akunting (Terjemahan)*. Edisi Kelima. Batam: Centre: Interaksara, 2000.

[6] Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

[7] Frianto. *Sumber Daya Manusia Pada Profesi Akuntan Publik*. Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2005.

[8] Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

[9] Hery. *Auditing Dan Asurans Integrated And Comprehensive Edition Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Pt.Grasindo, 2017.

- [10] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012.
- [11] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [12] Suwadjono. *Teori Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan*. 3rd Ed. Yogyakarta: Bpfe, 2011.

### **JURNAL, SKRIPSI**

- [1] Anissa, Nur, Djoko Kristianto, And Bambang Widarno. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 – 2017).” *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 15, No. 3 (May 19, 2020).
- [2] Novi Asriatun Dan Ahmad Syarifudin. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, No.1, (2020).
- [3] Nurmiati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia* 13,(2), (2016).
- [4] Pradipta, Dedik Norman, And Bambang Suryono. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan” 6 (2017).
- [5] Rahayu Pangestu, Dan Anita Wijayanti. “Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transporasi Yang Terdaftar Di BEI.” *Riset Dan Jurnal Akuntansi* 4 Nomor 1, (February 2020): Hlm167-168.
- [6] Rahmatia, Utami, Kartika Hendra Ts, And Siti Nurlaela. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan,” 2020.

[7] Astuti, Widia, And Teguh Erawati. “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan,” N.D.

[8] Dini Selasi. “Sharia Capital Market As Halal Lifestyle” Volume 5 No 9 (2020): 2548.

[9] Ginanjar, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. “Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3 (2) (2019): 210.

[10] Hilmi, Utari. Dan Ali, Syiapul. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi XI*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia., 2008.

[11] I Made Dwi Marta Sanjaya And Ni Gusti Putu Wirawati. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *E-Jurnal Riset Akuntansi 15*, No.1 (2016): 17–26.

[12] Iriana, Auliyah. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Vol.3, No. 2, (Agustus 2018): Hlm.85.

[13] Natal Krisman Lahagu, Dkk. “Pengaruh Opini Audit, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.” *JRAK* Vol. 6, No. 1, (March 2020): Hlm.78.

[14] Rahmawati, Selvia Eka, And Bambang Suryono. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay” 4, No. 7 (2015).

[15] Ross. “Some Notes On Financial Incentive-Signaling Model, Activity Choice And Risk Preferences.” *The Journal Of Finance*, 3, (1977): 777–92.

[16] Saleh, Rahmad Dan Susilowati. ““Sudi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia’.” *Jurnal Bisnis Strategi*. 13. (2004): Hlm. 67.

- [17] Septiani, Leny, And Rizka Indri Arfianti. “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi* 11, No. 2 (August 30, 2022): 94–105. <https://doi.org/10.46806/Ja.V11i2.879>.
- [18] T. R, Tyler. “Why People The Low.” *United States Of America*, 1990.
- [19] Tarigan, Thia Margaretha. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 8, No. 2 (October 31, 2017): 122–39.
- [20] Veronika, Angelia, And Jantje Tinangon. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill”* 10, No. 2 (August 30, 2019): 136.
- [21] Videsia, Yesicha, Agung, Wibowo, Nurcahyono. “Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* Vol 2, No. 1, (February 2020).
- [22] Witasari, Ni Luh Gede, I Gede Cahyadi Putra, And Ida Ayu Ratih Manuari. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia” 3, No. 1 (2021).

#### **LAINNYA**

[1] “Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan. 2011. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.” Accessed February 9, 2023. <https://www.ojk.go.id/>.

[2] “PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan.” Accessed March 31, 2023.

<http://iaiglobal.or.id/V03/Standar-Akuntansi-Keuangan/Pernyataan-Sak>.

<http://www.ojk.go.id/>

<http://www.idx.co.id/>

<http://www.sahamok.com>